

## KONDISI GEOGRAFI KOTA BANDUNG

### A. Letak, Luas dan Batas Wilayah

Kota Bandung terletak pada posisi 107°36' Bujur Timur dan 6°55' Lintang Selatan. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Perhitungan luasan ini didasarkan pada Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung Nomor 10 Tahun 1989 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dengan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah Kabupaten/Kota lainnya, yaitu:

1. sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat;
2. sebelah Barat berbatasan dengan Kota Cimahi;
3. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bandung; dan
4. sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bandung.

### Peta Orientasi Kota Bandung



Secara morfologi regional, Kota Bandung terletak di bagian tengah “Cekungan Bandung”, yang mempunyai dimensi luas 233.000 Ha. Secara administratif, cekungan ini terletak di lima daerah administrasi Kabupaten/Kota, yaitu Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan 5 Kecamatan yang termasuk Kabupaten Sumedang.

## **B. Kondisi Topografi**

Kota Bandung terletak pada ketinggian 700 m di atas permukaan laut (dpl). Titik tertinggi di kelurahan Ledeng kecamatan Cicadap dengan ketinggian 892 m dpl, dan titik terendah berada di Kelurahan Rancanumpang Kecamatan Gedebage dengan ketinggian 666 m dpl. Wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan membentuk Kota Bandung menjadi semacam cekungan (Bandung Basin).

## **C. Kondisi Geologi**

Keadaan geologis di Kota Bandung dan sekitarnya terdiri atas lapisan aluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Perahu. Jenis material di wilayah bagian Utara umumnya jenis tanah andosol, sedangkan di bagian Selatan serta Timur terdiri atas jenis aluvial kelabu dengan bahan endapan liat. Di bagian tengah dan Barat tersebar jenis tanah andosol. Secara geologis Kota Bandung berada di Cekungan Bandung yang dikelilingi oleh Gunung Berapi yang masih aktif dan berada di antara tiga daerah sumber gempa bumi yang saling melingkup, yaitu

- (i) sumber gempa bumi Sukabumi-Padalarang-Bandung
- (ii) sumber gempa bumi Bogor-Puncak-Cianjur
- (iii) sumber gempa bumi GarutTasikmalaya-Ciamis.

Daerah-daerah ini aktif di sepanjang sesar- sesar yang ada, sehingga menimbulkan gempa tektonik yang sewaktu- waktu dapat terjadi. Selain itu Kota Bandung yang berpenduduk banyak dan padat serta kerapatan bangunan yang tinggi juga berisiko tinggi pada berbagai bencana.

#### D. Kondisi Klimatologi

Iklm Kota Bandung dipengaruhi oleh iklim pegunungan di sekitarnya. Namun pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan suhu, serta musim hujan yang lebih lama dari biasanya. Dalam beberapa tahun terakhir ini, musim hujan dirasakan lebih lama terjadi di Kota Bandung.

Selama tahun 2020, suhu rata-rata Kota Bandung adalah 25,86°C. Suhu tertinggi Kota Bandung tahun 2020 mencapai 33,00°C di bulan September dan suhu minimum 15,90°C di bulan September tahun 2020.

#### Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Bandung, 2020

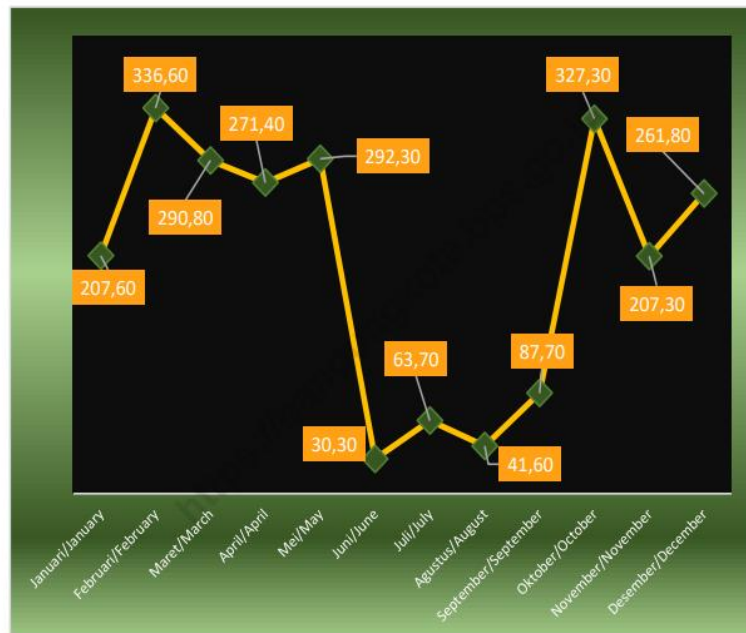
Bulan Month	Suhu/Temperature (0C)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	19,80	25,69	32,00
Februari/February	19,70	25,22	32,20
Maret/March	19,90	25,80	31,60
April/April	18,20	25,91	31,40
Mei/May	19,40	25,94	31,80
Juni/June	18,60	25,95	31,20
Juli/July	16,00	25,42	31,40
Agustus/August	16,80	26,22	32,40
September/September	15,90	26,86	33,00
Oktober/October	19,00	25,77	32,00
November/November	18,00	26,15	32,40
Desember/December	19,60	25,39	31,00

Sumber/Source:

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Bandung

Pada tahun 2020, hujan relatif terjadi sepanjang tahun dengan intensitas yang berbeda-beda setiap bulannya. Curah hujan tertinggi terjadi di bulan Februari yaitu sebesar 336,60 mm. Sementara curah hujan terendah terdapat di bulan Juni di mana curah hujan hanya mencapai 30,30 mm.

### Curah Hujan Rata-rata Menurut Bulan di Kota Bandung, 2020



Sumber/Source : Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Stasiun Bandung

### E. Kondisi Hidrologi

Wilayah Kota Bandung dilewati oleh 15 sungai sepanjang 265,05 km, yaitu Sungai Cikapundung, Sungai Cipamokolan, Sungai Cidurian, Sungai Cicadas, Sungai Cinambo, Sungai Ciwastra, Sungai Citepus, Sungai Cibedung, Sungai Curug Dog-dog, Sungai Cibaduyut, Sungai Cikahiyangan, Sungai Cibuntu, Sungai Cigondewah, Sungai Cibeureum, dan Sungai Cinanjur. Sungai-sungai tersebut selain dipergunakan sebagai saluran induk dalam pengaliran air hujan, juga oleh sebagian kecil penduduk masih dipergunakan untuk keperluan MCK.

Kota Bandung juga termasuk dalam wilayah Daerah Pengaliran Sungai (DPS) Citarum bagian hulu. Secara Nasional, DPS ini sangat penting karena merupakan pemasok utama waduk Saguling dan Cirata yang digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik, pertanian, dan lainnya.

## **F. Penggunaan Lahan**

1. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan. Kawasan lindung di Kota Bandung terdiri atas:
  - Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya;
  - Kawasan perlindungan setempat;
  - Kawasan RTH;
  - Kawasan pelestarian alam dan cagar budaya;
  - Kawasan Eks Industri; Kawasan rawan bencana;
  - Kawasan lindung lainnya.
2. Kawasan budidaya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Kawasan budidaya di Kota Bandung terdiri atas:
  - Kawasan permukiman;
  - Kawasan pertanian;
  - Kawasan perdagangan dan jasa;
  - Kawasan industri;
  - Kawasan perkantoran.

Kota Bandung sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat, sesuai dengan Perda Nomor 18 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 03 tahun 2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung, memiliki kebijakan utama pembentukan struktur tata ruang, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan 2 (dua) Pusat Pelayanan Kota (PPK) yaitu Inti Pusat Kota yang berada di Alun-alun untuk wilayah Bandung Barat dan Gedebage untuk wilayah Bandung Timur.
- b. Membagi wilayah kota menjadi 6 (enam) Wilayah Pengembangan (WP), masing masing dilayani oleh satu pusat sekunder, terdiri dari pusat sekunder Setrasari, melayani WP Bojonegara; pusat sekunder Sadang Serang, melayani WP Cibeunying; Pusat Sekunder Kopo Kencana, melayani WP Tegalega; Pusat Sekunder Turangga, melayani WP Karees; Pusat Sekunder Arcamanik, melayani WP Ujungberung; dan Pusat Sekunder Margasari melayani WP Gedebage.
- Beberapa pengembangan kawasan budidaya Kota Bandung adalah sebagai berikut:

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
1	Kawasan Perumahan	<p>Perumahan Kepadatan Tinggi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Sukasari, Sukajadi, Cicendo, Andir, Bandung Kulon, Bojongloa Kidul, Regol, Babakan Ciparay, Bojongloa Kaler, Astanaanyar, Lengkong, Sumur Bandung, Buah Batu, Batununggal, Kiaracondong, Antapani, dan Cibeunying Kidul</li> </ul> <p>Perumahan Kepadatan Sedang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Bandung Wetan, Bandung Kidul, Cibeunying Kaler, Mandalajati, Arcamanik, Rancasari, dan Cibiru</li> </ul> <p>Perumahan Kepadatan Rendah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Kecamatan Cidadap, Ujung Berung, Gedebage, Cinambo, dan Panyileukan</li> </ul> <p>Pengembangan secara vertikal diperkenankan pada kawasan perumahan kepadatan sedang sampai tinggi</p> <p>Pembatasan pembangunan pada kawasan perumahan kepadatan rendah di Kawasan Bandung Utara.</p>
2	Kawasan Perdagangan Dan Jasa	<p>Kawasan Jasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengembangan kegiatan jasa profesional, jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa keuangan ke wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengembangan kegiatan jasa profesional, jasa perdagangan, jasa pariwisata, dan jasa keuangan di SPK wilayah Bandung Timur, SPK Sadang Serang, dan sisi jalan arteri primer dan arteri sekunder sesuai dengan peruntukannya</li> </ul> <p>Pasar Tradisional:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Peningkatan Pasar Induk Gedebage yang terpadu dengan pengembangan PPK Gedebage</li> <li>· Pembangunan kembali kawasan Pasar Andir, Pasar Kiaracondong, Pasar Ciroyom, dan pasar lainnya.</li> <li>· Pengaturan dan penataan pasar yang masih sesuai dengan peruntukannya dan relokasi pasar Lingkungan Kelurahan/Kecamatan</li> </ul>

No.	Rencana Pengembangan Kawasan	Uraian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengaturan kegiatan perdagangan grosir di Jalan Sukarno-Hatta.</li> </ul> Pusat Perbelanjaan: <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pengendalian pusat belanja di Wilayah Bandung Barat</li> <li>· Pengembangan pusat belanja ke Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengendalian perkembangan pusat belanja dan pertokoan yang cenderung linier sepanjang jalan arteri dan kolektor</li> </ul>
3	Kawasan Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan perkantoran pemerintah berskala Nasional, Provinsi dan Kota pada lokasi yang sudah berkembang</li> <li>· Mengembangkan perkantoran pemerintahan baru di PPK Gedebage</li> </ul>
4	Kawasan Industri dan Pergudangan	Kawasan Industri Ringan dan Pergudangan: <ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan industri kecil yang ada di lingkungan perumahan</li> <li>· Mengembangkan industri kecil dan menengah ke Kecamatan Ujung Berung, Cibiru, dan Gedebage</li> <li>· Kawasan pergudangan diarahkan ke pinggiran kota yang ditunjang oleh akses yang memadai akan dikembangkan ke lokasi yang memiliki akses jalan arteri primer dan/atau akses peti kemas Gedebage</li> </ul> Industri Rumah Tangga : <ul style="list-style-type: none"> <li>· Penetapan dan pengembangan industri rumah tangga</li> <li>· Pengembangan fasilitas kota yang menunjang kegiatan industri rumah tangga</li> <li>· Revitalisasi bangunan tua/bersejarah menjadi bagian dari industri rumah tangga</li> </ul>
5	Kawasan Wisata Buatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Mempertahankan kawasan dan bangunan bersejarah</li> <li>· Pembangunan obyek wisata di Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Mempertahankan obyek wisata pendidikan dan wisata budaya kota</li> <li>· Pembangunan sarana konferensi ke arah Wilayah Bandung Timur</li> <li>· Pengendalian dan pembatasan kegiatan hiburan di lokasi sekitar kegiatan peribadatan, pendidikan dan perumahan</li> </ul>
6	Kawasan Pertanian	Mempertahankan kawasan pertanian tanaman pangan melalui intensifikasi lahan pertanian di Kecamatan Mandalajati, Ujung Berung dan Cibiru.

Sumber : RTRW Kota Bandung Tahun 2011-2031

